BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan penting untuk menyampaikan informasi dari pembicara ke lawan bicara.

Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar, perlu ada persamaan persepsi dalam bentuk pembicara dan lawan bicara mengenai Bahasa yang digunakan. Dewasa ini, minat pembelajar terhadap bahasa Jepang sangat besar, termasuk di Indonesia. Jika ingin mempelajari suatu bahasa asing, budaya serta sistem masyarakat negara itu juga perlu dipahami. Agar dapat mengetahui bagaimana penggunaan bahasa yang benar ketika masuk dalam masyarakat bahasa tersebut..

Bahasa yang digunakan di sebuah negara bisa jauh berbeda dengan negara lain nya, baik itu dari segi kosakata, huruf, sampai keadaan pun menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa yang akan kita pakai.

Bahasa dapat dikelompokkan sesuai dengan faktor letak geografis atau *region* maupun sosialnya, yang kemudian dari sinilah dapat dikenali bahasa atau tuturan yang digunakan oleh seseorang ketika berkomunikasi. Jadi sebenarnya masyarakat mampu bertutur menurut aturan dan kaidah bahasa yang sesuai dengan latar belakang masing-masing. Dalam ilmu bahasa, bidang kajian yang mempelajari berbagai macam ragam bahasa berkenaan dengan fungsi pemakaiaanya masing-masing itu disebut sosiolinguistik. Di negara Jepang pun ragam bahasanya memiliki aturan pemakainnya secara umum,

dimana, pada saat apa, maupun kepada siapa bahasa tersebut digunakan. Di dalam ragam bahasa Jepang terdapat dua buah dialek yang berbeda berdasarkan diferensiasi gender penuturnya yaitu ragam bahasa pria (*danseigo* atau *otoko kotoba*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo* atau *onna kotoba*).

Kedua gaya bahasa tersebut memiliki perbedaan - perbedaan yang menjadi keunikan tersendiri dalam bahasa Jepang dan hal ini dikemukakan oleh Sanada (2000, hlm. 19) :

男女の間で使用する言葉に相違が見られることは、日本語の一つの特徴であると思われている。

Danjo no aida de shiyou suru kotoba ni soui ga mirareru koto wa, nihongo no hitotsu no tokuchou de aru to omowareteiru.

"Perbedaan – perbedaan yang dapat dilihat dalam penggunaan bahasa yang digunakan antara pria dan wanita merupakan salah satu karakteristik dari bahasa Jepang".

Di dalam bahasa Jepang, perbedaan *danseigo* (ragam bahasa pria) dan *joseigo* (ragam bahasa wanita) dapat diamati dari beberapa aspek kebahasaannya, yakni partikel yang dipakai pada akhir ungkapan/kata (*shuujoshi*), interjeksi/kata seru (*kandoushi*), pronomina persona (*ninshou daimeishi*), dan lain-lain. Dalam *shuujoshi* pada penggunaan *joseigo* (ragam bahasa wanita) menggunakan akhiran '*wa*' (わ), '*wayo*' (わよ), '*wane'* (わね), '*no*' (の) dan lain - lain. Yang merefleksikan bahwa ragam bahasa wanita menjadikan bahasa yang diucapkan lemah lembut dan tidak menunjukkan ketegasan atau kekuatan melainkan untuk menghaluskan atau melemahkan pendapat, kesimpulan, keputusan, pikiran, atau pertanyaan - pertanyaan penuturnya, sehingga mereka terkesan ramah dan sopan. Sedangkan dalam *shuujoshi* pada penggunaan *danseigo* (ragam bahasa pria) menggunakan akhiran "*zo*" (ぞ), "*ze*" (ぜ), "*dayo*" (だよ), "*dane*" (だね), "*darou*" (だろう),

dan lain-lain. Yang merefleksikan bahwa ragam bahasa pria menunjukkan kemaskulinitas penuturnya sebagai insan yang tegas, berani, kuat, penuh percaya diri, penuh kepastian, atau cepat dalam mengambil keputusan.Sebagai gambaran, contoh *shuujoshi* yang digunakan oleh pria dan wanita beserta contohnya dalam Susumu (2015)

1). 今日も暑い**な**。

Kyou mo atsui ***na***

2). 今日も暑い**わ**。

Kyou mo atsui ***wa***

3). 今日も暑い**ぞ**。

Kyou mo atsui ***zo***

4). 今日も暑い**ぜ**。

Kyou mo atsui ***ze***

5). 今日も暑い**わね**。

Kyou mo atsui ***wane***

Saat kita tidak mengetahui siapa yang mengucapkan ungkapan diatas, kita tidak dapat membedakan apakah itu ungkapan yang diucapkan oleh pria atau wanita, sebab tidak tampak adanya perbedaan ragam bahasa pria dan ragam bahasa wanita. Tetapi bagi yang sudah terbiasa dengan *danseigo* (ragam bahasa pria) dan *joseigo* (ragam bahasa wanita) pasti dapat dengan mudah menentukan gender penuturnya.

Seiring berjalannya waktu, karena sifat bahasa adalah dinamis. Bahasa selalu berubah-ubah sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan penuturnya. Bila masyarakat dan kebudayaannya berubah, maka bahasapun ikut berubah. Sehingga tak dipungkiri bila dewasa ini terjadi penyimpangan dalam pemakaian bahasa menurut gendernya, khususnya pada bahasa Jepang banyak terjadi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pemakaian *danseigo* (ragam bahasa pria) oleh penutur wanita. Penulis menggunakan kajian sosiolinguistik, karena gaya bahasa yang digunakan oleh penutur pria dan wanita berkaitan dengan faktor sosial masyarakat.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membuat rumusan dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah :

a. Apa saja ragam bahasa pria *(danseigo)* yang digunakan oleh wanita yang terdapat dalam anime *Non Non Biyori*?
b. Bagaimanakah situasi pengungkapan ragam bahasa pria *(danseigo)* oleh penutur wanita yang terdapat dalam anime *Non Non Biyori*?
c. Apa saja faktor yang membelakangi penggunaan ragam bahasa pria *(danseigo)* oleh penutur wanita dalam anime *Non Non Biyori*?

2. Batasan Masalah :

a. Penelitian ini hanya akan meneliti ragam bahasa pria *(danseigo)* yang terdapat dalam anime *Non Non Biyori.*
b. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang pengungkapan ragam bahasa pria *(danseigo)* oleh penutur wanita yang terdapat dalam anime *Non Non Biyori.*
c. Penelitian ini hanya meneliti faktor yang membelakangi penggunaan ragam bahasa pria *(danseigo)* oleh penutur wanita dalam anime *Non Non Biyori.*

C. Tujuan dan Manfaat Penilitian

1. Tujuan Penelitian :

a. Untuk menidentifikasi ragam bahasa pria *(danseigo)* yang terdapat dalam anime *Non Non Biyori.*
b. Untuk mendeskripsikan pengungkapan ragam bahasa pria *(danseigo)* oleh penutur wanita yang terdapat dalam anime *Non Non Biyori.*
c. Untuk mengetahui faktor yang membelakangi penggunaan ragam bahasa pria *(danseigo)* oleh penutur wanita dalam anime *Non Non Biyori.*

D. Manfaat Penilitian

Menunjuk pada tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, juga menjadi referensi dalam menggunakan dan memahami bahasa pria *(danseigo)* dalam Bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis :

Dari sudut pandang pemanfaat secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu untuk memperkaya ilmu linguistik khususnya dapat memberikan pemahaman dalam menggunakan ragam bahasa pria *(danseigo)* dan penyimpangan oleh penutur wanita dalam bahasa Jepang.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini mampu memberikan sumbangsih berupa salah satu tambahan bahan pengayaan untuk pembelajaran, dan menjadi bahaan referensi untuk pengajaran terutama dalam bidang sosiolinguistik mengenai *danseigo.*

c. Bagi Pembelajar

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang budaya, cara hidup, dan keseharian orang Jepang melalui percakapan yang dituangkaan dalam drama dan film animasi Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang pada khususnya.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bab I pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini, didalamnya memiliki struktur sub-bab sebagai berikut: a. Latar Belakang Masalah; b. Rumusan dan Batasan Masalah; c. Tujuan dan Manfaat Penilitian; d. Manfaat Penilitian; e. Sistematika Penulisan.

Pada Bab II membahas tentang landasan teoritis yang akan menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian diantaranya linguistik, pengertin varian bahasa, ragam bahasa, aspek bahasa yang menaandai *danseigo*, *Anime Non Non Biyori*, dan penelitian terdahulu.

Berikutnya pada Bab III membahas tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Lalu berikutnya pada Bab IV analisis data dan pembahasan, penulis akan menjelaskan mengenai laporan kegiatan penelitian, sajian data dan hasil pengolahannya, diikuti pembahasan, dan kesimpulan.

Pada bagian pembahasan disajikan pula hasil telaahan berupa data yang telah dianalisis dan kemudian ditafsirkan sehingga menghasilkan sebuah teori baru atau teori pendukung atau sebagai pembuktian dari teori yang sudah ada.

Terakhir pada Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil masalah yang diteliti apakah terjawab atau tidak. Kemudian saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.